

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
NUR HASANAH
NIM. F1141151025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING JURUSAN ILMU
PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINANA BELAJAR

ARTIKEL PENELITIAN

NUR HASANAH
NIMF114111025

Disetujui,

Pembimbing I


Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003

Pembimbing II


Dr. Indri Astuti, M.Pd
NIP. 195809221986022001

Mengetahui


Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan


Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR

Nur Hasanah, Luhur Wicaksono, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: hasana.cs78@gmail.com

Abstract

Learning discipline is an obedient attitude towards all regulations and is applied when learning activities take place. General problems in this study are: "How to improve student learning discipline through group guidance services in class VIII 11 State Junior High School Pontianak. While the sub-problems are: (1) How is the general picture of the condition of the students before getting group guidance services in class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak, (2) How to plan group guidance services to improve student learning discipline in class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak, (3) How to implement group guidance services to improve student learning discipline in class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak, and (4) How to improve student learning discipline after being given group guidance services in class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak. The variables in this study consisted of the problem variables: learning discipline, action variables: Group guidance, Research Subjects were 8 students of SMP Negeri 11 Pontianak who had low levels of learning discipline with indicators: (1) Entering class on time, (2) Paying attention to explanations teacher, (3) Linking the lesson being received with material that has been learned, (4) recording things that are considered important, (5) being active and creative in group work, (6) asking questions that are not clear, (7)) Make the best use of breaks, (8) Form study groups, and (9) Make use of the school library. The method used is descriptive method and the form of research is Counseling Guidance Action Research. Data collection techniques using questionnaires, observations, interviews, while data analysis techniques using the percentage formula and the T-Test formula. Based on the results of research into the state of discipline of study subjects after being given action through group guidance services reached 77% with the category "high".

Keywords: *Group Guidance, Improving Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, salah satu aspek yang mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah kedisiplinan. Mendisiplinkan peserta didik tidak mudah sebab membutuhkan pemahaman dan pelaksanaannya perlu ada kesadaran dari peserta didik agar mereka dapat maksimal dalam belajar. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Menurut Djaali (2009:109) kedisiplinan adalah “dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan”. Danien Amir (2004:32) menyatakan bahwa “disiplin berarti adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan tanpa adanya paksaan.”.

Sedangkan pengertian belajar menurut W.S. Winkel (2000:4) belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap” Adapun belajar menurut Ekstrand, Lyle dalam Mustaqim (2008:33) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.

Menurut Prasojo (2014:3) menyatakan “kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib dalam sekolah untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan”. Disiplin belajar sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga peserta didik menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa: Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

SMP Negeri 11 Pontianak adalah salah satu sekolah di Pontianak yang menerapkan disiplin belajar bagi peserta didiknya. Peserta didik harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Usia peserta didik yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin, khususnya dari tiga tingkatan kelas yang ada yaitu kelas delapan. Peserta didik kelas delapan menunjukkan perilaku disiplin belajar yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan PPL. Hal ini

bisa dilihat dari perilaku peserta didik, masuk kelas tidak tepat waktu, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan materi pembelajaran, berbicara dengan teman saat pelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang taat melaksanakan disiplin belajar. Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebarakan ternyata tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Pontianak khususnya kelas delapan itu baik. Tetapi, ada beberapa peserta didik yang menunjukkan bahwa disiplin dalam belajarnya kurang. Kedisiplin belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok karena melalui layanan bimbingan kelompok ini seluruh peserta didik dapat memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan apa akibat yang akan diterima apabila tidak disiplin belajar serta dengan layanan bimbingan kelompok ini dapat memberikan cara agar peserta didik dapat disiplin dalam belajarnya. Berdasarkan paparan latarbelakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul judul “layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Pontianak.

Menurut Harbangan (2000:117) “disiplin adalah kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap aturan atau ketentuan yang ada di sekolah. Menurut Ariesandi (2008:231) bahwa “disiplin menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan betapa seorang anak dapat menentukan sendiri pilihannya dengan baik sesuai dengan perkembangan emosinya saat itu”. Rachman dalam Tu’u, (2004:32) “disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”. Menurut Somayeh dalam Ignatius dan Zein (2013) *says that discipline “is one of the most effective factors in the learning process”*. Artinya: disiplin itu adalah “salah satu faktor paling efektif dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan belajar menurut Muhibbin (2003:63) “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Kemudian menurut Purwanto, Ngali (2010:85) belajar adalah “suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003:2) kedisiplinan belajar adalah “suatu sikap patuh terhadap semua peraturan dan diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung”. Sedangkan menurut Fathurrahman dan Sutikno (2010:14) “disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”. Sedangkan menurut Singgih dan Pardiman (2012:81) bahwa: “disiplin

belajar adalah pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh peserta didik yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk keasadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Folastris, Sisca dan Rangka, Bolo Itsar (2016:16) bahwa: “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, role playing, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah umum yaitu permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan baik yang di dengar dan dilihat dari media massa (cetak maupun media elektronik), dan berasal dari lingkungan sekitar. Informasi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung dari kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Joseph (2013:479) yang menyatakan bahwa: “*Group guidance is organised to prevent problems and the purpose of group guidance in school setting is to provide educational and vocational information which is not systematically taught in academic courses*”. Yang artinya layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk mencegah masalah dan tujuan bimbingan kelompok dalam lingkungan sekolah adalah untuk memberikan informasi pendidikan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2005:17) menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial

atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Bimbingan kelompok tidak bisa dilaksanakan begitu saja.

Menurut Juntika (2010:19) tahapan bimbingan kelompok terdiri atas 4 tahapan yaitu sebagai berikut: (a) Tahap pembentukan (b) Tahap peralihan (c) tahap kegiatan (d) tahap pengakhiran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiono (2017:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu "metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Bentuk dari penelitian ini yakni penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Tadjri (2014:9) "Penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor dalam satuan pelayanan berdasarkan dari refleksi diri untuk tujuan memperbaiki mutu layanan Bimbingan dan Konseling agar kesejahteraan mental siswa meningkat." Dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah 8 peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah dengan hasil angket 66.66% kebawah. Alat pengumpul data yang digunakan ialah angket, wawancara, dan observasi. Adapun teknik Analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1 untuk melihat keadaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah teknik analisis persentase; (2) untuk menjawab sub masalah 2 digunakan teknik analisis data format penilaian perencanaan layanan bimbingan kelompok; (3) untuk menjawab masalah 3 digunakan teknik analisis data format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; dan (4) Analisis data untuk menjawab sub masalah 4 menggunakan Rumus Uji-T untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase, format penilaian perencanaan layanan bimbingan kelompok, dan Uji T-Test terdapat peningkatan kedisiplinan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil angket kedisiplinan belajar subjek penelitian sebelum diberikan tindakan diperoleh skor aktual 738 dan skor maksimal ideal 1440 dengan presentase 51% sehingga berada pada kategori "sedang"

Untuk melihat kedisiplinan belajar subjek penelitian sebelum diberikan tindakan secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut: (1) aspek masuk kelas tepat waktu mencapai skor aktual 205 dari skor ideal 352 yang mencapai 58% dengan kategori "sedang" (2) aspek memperhatikan penjelasan guru mencapai skor aktual 113 dari skor ideal 192 yang mencapai 58% dengan kategori "sedang" (3) aspek menghubungkan pelajaran yang sedang diterima mencapai skor aktual 50 dari skor ideal 128 yang mencapai 39% dengan kategori "sedang" (4) aspek mencatat hal-hal yang dianggap penting mencapai skor aktual 81 dari skor ideal 160 yang mencapai 50% dengan kategori "sedang" (5) aspek aktif dan kreatif dalam kerja kelompok mencapai skor aktual 90 dari skor ideal 160 yang mencapai 56% dengan kategori "sedang" (6) aspek bertanya hal-hal yang belum jelas mencapai skor aktual 54 dari skor ideal 128 yang mencapai 42% dengan kategori "sedang" (7) aspek penggunaan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya jelas mencapai skor aktual 21 dari skor ideal 64 yang mencapai 32% dengan kategori "rendah" (8) aspek membentuk kelompok belajar mencapai skor aktual 57 dari skor ideal 128 yang mencapai 44% dengan kategori "sedang" (9) aspek memanfaatkan perpustakaan sekolah mencapai skor aktual 67 dari skor ideal 128 yang mencapai 52% dengan kategori "sedang".

Selanjutnya adapun hasil tahap perencanaan siklus 1 dan 2 yang dianalisis melalui format penilaian RPL dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perencanaan layanan bimbingan kelompok Siklus 1 dan 2

Siklus 1				Siklus 2			
Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
72,8	Baik	82.2	Baik	86.6	Sangat baik	88.2	Sangat baik

Pada Tabel 1 didapatkan terjadinya peningkatan secara sistematis dari siklus 1 sampai siklus 2 dan didapatkan nilai hasil akhir sebesar 88.2 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dianalisis melalui layanan format pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan 2

Siklus 1				Siklus 2			
Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
83.2	Baik	84.5	Baik	86,5	Sangat baik	87,5	Sangat baik

Pada tabel 2 dideskripsikan bahwa untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk siklus 1 dan 2 memiliki peningkatan. Hasil yang diperoleh untuk pertemuan terakhir yakni 87,5 dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi kedisiplinan belajar subjek penelitian pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan terakhir dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Pertemuan Terakhir

No	Aspek Kedisiplinan Belajar		Jumlah Peserta didik	
	Aspek	Pernyataan	Ada	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	Peserta didik datang tepat waktu ke ruangan untuk melaksanakan bimbingan kelompok	8	0
		Peserta didik mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dari awal sampai selesai	7	1
2	Memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok	8	0
		Peserta didik tidak berbicara pada saat kegiatan berlangsung	8	0
3	Bertanya hal-hal yang belum jelas	Peserta didik aktif bertanya pada saat diberi kesempatan bertanya selama kegiatan berlangsung	7	1
		Peserta didik menanggapi setiap pemrasalahan yang di bahas dalam	8	0

kegiatan layanan bimbingan kelompok		
Peserta didik mampu memberikan saran serta solusi kepada teman-teman yang lain dalam mengatasi masalah yang di hadapinya	8	0

Dari tabel 3 hasil observasi kedisiplinan belajar peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek tersebut telah dimunculkan oleh peserta didik yang berarti selama mengikuti layanan bimbingan kelompok kedisiplinan belajar peserta didik sudah mengalami perubahan lebih baik.

Selanjutnya untuk hasil angket kedisiplinan belajar setelah diberikan tindakan diperoleh skor aktual 1313 dari skor ideal 1408 dengan persentase 93% termasuk dalam kategori tinggi yang berarti layanan bimbingan kelompok cocok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil uji T-Test yang dilakukan didapatkan nilai signifikan sebesar $000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil angket kedisiplinan belajar awal sebelum berikan tindakan dan hasil angket kedisiplinan belajar akhir setelah diberikan tindakan

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rincian setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Untuk siklus 1 layanan bimbingan kelompok yang diberikan ialah dengan topik tugas yakni dengan materi kedisiplinan belajar dan cara meningkatkan kedisiplinan belajar, sedangkan untuk siklus 2 dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik bebas yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

Dari hasil analisis data melalui teknik persentase menunjukkan bahwa hasil angket awal kedisiplinan belajar sebelum diberikan tindakan diperoleh sebesar 51% dengan kategori sedang dan untuk lebih rinci diuraikan dalam setiap aspek sebagai berikut yang berarti kedisiplinan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Tahap perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar diperoleh nilai 88.2 dengan kategori

“sangat baik” yang berarti perencanaan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada meliputi kelengkapan dan urutan komponen RPL, aspek perkembangan dan kompetensi, metode dan langkah kegiatan, materi, dan penilaian yang ada pada format penilaian perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar diperoleh nilai 87,5 dengan kategori “sangat baik” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti sudah memenuhi syarat meliputi pembukaan, pelaksanaan, interaksi dan pengelolaan kelompok, penguasaan materi, kemampuan verbal dan non verbal, kemampuan komunikasi, penggunaan waktu, ketuntasan masalah dan menutup, yang ada pada format penilaian perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya Peningkatan kedisiplinan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori “Tinggi” yang berarti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil uji T-Test yang dilakukan didapatkan nilai signifikan sebesar $000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil angket kedisiplinan belajar awal sebelum berikan tindakan dan hasil angket kedisiplinan belajar akhir setelah diberikan tindakan dan berarti bahwa bimbingan kelompok cocok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dengan gambaran

umum kedisiplinan belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah 51% dengan kategori sedang dan setelah diberikan layanan adalah 77% dengan kategori tinggi. Dari hasil t-test terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak adalah : a) pertemuan 1 siklus 1 yaitu 72,8 dengan kategori baik, b) pertemuan 2 siklus 1 yaitu 82,2 dengan kategori baik, c) pertemuan 1 siklus 2 yaitu 86,6 dengan kategori sangat baik, dan d) pertemuan 2 siklus 2 yaitu 88,2 dengan kategori sangat baik. (2) Tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak adalah : a) pertemuan 1 siklus 1 yaitu 83,25 dengan kategori baik, b) pertemuan 2 siklus 1 yaitu 84,5 dengan kategori baik, c) pertemuan 1 siklus 2 yaitu 86,5 dengan kategori sangat baik, dan d) pertemuan 2 siklus 2 yaitu 87,5 dengan kategori sangat baik. (3) Tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mencapai 71% dengan kategori “Tinggi”.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu: 1) Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan proses pelaksanaan dalam bimbingan kelompok agar bisa mencapai hasil yang lebih baik lagi 2) Kepala sekolah diharapkan selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru BK khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan memfasilitasi sarana dan prasarana bimbingan kelompok terutama ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan kelompok 3) Bagi peserta didik, (a) Diharapkan bagi peserta didik untuk lebih disiplin dalam proses belajar baik itu di waktu jam sekolah maupun di rumah (b) Peserta didik dapat mentaati segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah (c) Peserta didik harus mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang ada

dan juga yang telah disediakan oleh sekolah seperti perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Comdev Outreaching yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S1 ini dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asrah. B., dkk. (2016). *Korelasi Belajar di rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Banda Aceh*. Vol:III No 2. ISSN 2355-0074.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Folastri, S. & Rangka, B., I. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Joseph E. Dkk (2013). Effect of group guidance and counseling techniques on student' vocational maturity in ekiti state secondary schools, ekiti state. Nigeria: *European Scientific Journal*.9 (29): 474-484.
- Jefrey, I. & Zein, A. (2017). The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. Vol:07. 15471-15478.
- Nurihsan A J. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Prasojo R J. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol: 2. No 1.
- Prayitno. Dkk (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tadjri, I. (2014). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Wibowo. (2005). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM Pres.